

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *tahfizh* Alquran dalam pembelajaran *tahfizh* di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
 - a. Ada lima metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri, tiga metode pembelajaran *tahfizh* harian yang wajib dilaksanakan santri yakni *sabqi* (mengulang kembali hafalan yang terdahulu sebanyak 2 ½ lembar), *sabaq* (menambah setoran hafalan baru, paling sedikit satu halaman atau ½ pojok) dan *manzil* (mengulang kembali hafalan Alquran terdahulu sebanyak 1 juz). Sedangkan untuk program *tahsin* (memperbaiki bacaan dan hafalan santriwati yang sudah khatam) dan *gardan* (proses penyeteroran hafalan Alquran santriwati yang sudah khatam terbagi menjadi beberapa tahapan) khusus untuk santri yang sudah selesai (khatam) hafalan Alqurannya.
 - b. Implementasi dari metode yang di gunakan dalam pembelajaran *tahfizh* yang digunakan di pondok pesantren *Al-Ihsan* putri adalah sebagai berikut:
 - 1) *Sabqi*, dilakukan pada pagi hari bagi santriwati yang mengikuti program *tahfizh* dan siang hari bagi santriwati yang mengikuti program *ta'lim diniyah*. Untuk *sabqi* ini dilakukan santriwati dengan ustadzah tetapnya dari awal menghafal sampai akhirnya mereka khatam, hal ini untuk memudahkan santri dan ustadzah dalam memantau perkembangan santriwatinya.

- 2) *Sabaq*, merupakan penyeteroran hafalan tambahan yang dilakukan santriwati dengan ustadzah pada siang hari, setelah pagi harinya mereka melakukan *sabqi* terlebih dahulu. Dalam setoran hafalan tambahan ini santri terbagi menjadi lima kelas, dan santriwati mulai menghafal dari juz terakhir terlebih dahulu untuk memudahkan mereka.
 - 3) *Manzil*, dilakukan santriwati pada pagi hari setelah selesai *sabqi*. Santri akan menyeterorkan hafalannya yang sebelumnya sebanyak 1 juz dan dijagakan oleh teman santrinya yang lain. Ustadzah akan menetapkan teman *manzil* bagi setiap santriwati, karena para ustadzah lah yang tahu kemampuan masing-masing santri dan mana yang lebih cocok/sesuai untuk menjadi teman *manzil* nya.
 - 4) *Tahsin*, dilaksanakan setelah santriwati menyelesaikan hafalannya (khatam). Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan hafalan atau bacaan santriwati yang telah khatam tersebut.
 - 5) *Gardan* ini dilakukan pada tahap akhir menghafal santriwati. Yakni penyeteroran hafalan santri sebanyak 30 juz yang dilakukan secara bertahap, dimulai penyeteroran kepada ustadzah terlebih dahulu selama beberapa hari kemudian yang terakhir setor hafalan 30 juz dengan pimpinan pondok yakni Ustadzah Zainab.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *tahfizh* di pondok pesantren *Al-Ihsan* putri ini adalah:
- a. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *tahfizh* di pondok pesantren *Al-Ihsan* putri adalah dengan adanya metode yang sudah diberlakukan pondok itu sendiri sudah sangat membantu para santriwati

dan ustadzah, ustadzah *tahfizh* yang memiliki koordinasi dan kerjasama yang baik membimbing dan memantau perkembangan santriwatinya.

- b. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *tahfizh* di pondok pesantren *Al-Ihsan* putri adalah faktor yang berasal dari santriwati itu sendiri, seperti kurangnya kemampuan santri dalam menghafal kurangnya motivasi serta mulai terpengaruh dengan dunia luar dan faktor yang kedua adalah kurangnya tenaga pengajar *tahfizh sabqi* (setor ulang 2 ½ lembar), para ustadzah besar yang memiliki kesibukan di lain tempat dan tidak bisa mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan keberhasilan metode pembelajaran *tahfizh* Alquran di pondok pesantren *Al-Ihsan* putri disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan pondok pesantren *Al-Ihsan* putri dan para ustadzah pengajar *tahfizh* agar lebih memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada para santriwati yang sedang dalam proses menghafal Alquran, perlu adanya pemberian perhatian yang lebih kepada mereka yang sedang menghafal Alquran dan jauh dari orangtua dan keluarganya agar tetap semangat dan menjaga niatnya agar tetap ikhlas dalam menghafal Alquran.
2. Kepada para santriwati penghafal Alquran agar lebih meningkatkan upayanya dalam menghafal Alquran, karena melihat dukungan dari pondok dan para ustadzah yang sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan hafalan santriwatinya. Agar tetap menjaga niatnya dengan penuh keikhlasan dalam menghafal Alquran dan menjadi kader-kader dakwah yang bermanfaat bagi orang disekitarnya kelak.